

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah jumlah sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh terlalu sedikit, dimana peran sel darah merah sangat penting karena sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke jaringan seluruh tubuh (Proverawati, 2013). Anemia sangat rentan terjadi pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil yang disebut “*Potensial danger of mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh sebab itu diperlukan perhatian khusus oleh pelayanan kesehatan dalam menangani anemia. Pengaruh anemia sangat tidak baik bagi ibu saat kehamilan, persalinan, maupun pada saat masa nifas. Berbagai komplikasi yang disebabkan anemia akan timbul, seperti abortus, partus prematur, partus lama akibat inersi uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, dan terjadi infeksi, baik intra partum maupun post partum (Manuaba, 2008).

Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 41,8 % dari jumlah keseluruhan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,2%, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, Eropa 25,1 % (WHO, 2008). Di Indonesia prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 37,1 % (Riskesdas, 2013). Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2014 prevalensi ibu hamil dengan anemia mencapai 5,16 %, di Kecamatan Kartasura jumlah ibu hamil dengan anemia menduduki angka no 2 tertinggi

setelah kecamatan Mojolaban. Jumlah anemia pada ibu hamil di Kecamatan Kartasura tersebut adalah sebesar 65,17 % (DinKes Sukoharjo, 2014).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah *Antenatal Care (ANC)*. Karena salah satu kegiatan ANC adalah pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet (IBI, 2010). Pemerintah juga berupaya mengurangi resiko terjadinya anemia pada ibu hamil dengan cara memberikan tablet Fe minimal 90 tablet selama periode kehamilan. Di Indonesia cakupan pemberian Fe pada tahun 2012 sebesar 85 % namun demikian angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi (Risikesdas, 2013). Tahun 2012 pemberian tablet Fe di Jawa Tengah sebesar 91,77 %, presentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 89,39 % (DinKes Jateng, 2012). Di Kabupaten Sukoharjo cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil sebesar 63,38 % dari jumlah keseluruhan ibu hamil di Kabupaten Sukoharjo. Kemuadian di Kecamatan Kartasura sendiri cakupan pemberian tablet Fe adalah sebanyak 1380 jiwa, sedangkan jumlah keseluruhan ibu hamil di Kartasura adalah 1460 jiwa (DinKes Sukoharjo, 2014).

Pada dasarnya anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi, namun selain kekurangan zat besi anemia juga disebabkan oleh infeksi cacing, malaria, dan penyakit kronis tuberculosis paru (Harsono, 2013). Penyakit infeksi dan parasit merupakan masalah kesehatan yang menonjol, oleh sebab itu butuh perhatian khusus untuk mencegah dan membasmi penyakit tersebut. Kecacingan yang terjadi pada ibu hamil dapat memperberat resiko anemia,

karena infeksi cacing akan menimbulkan kekurangan kalori, protein, dan darah dalam tubuh.

Pada tahun 1986 di Indonesia prevalensi kecacingan masih cukup tinggi, yaitu mencapai 78,6 %. Angka prevalensi kecacingan secara berurutan sejak tahun 2002 hingga 2006 adalah 33,3 %, 33,0 %, 46,8 %, 28,4 %, dan 32,6 %. Prevalensi paling tinggi didapatkan di daerah pedesaan. Karena tanahnya yang subur mendukung perkembangan cacing yang habitat dan berkembangnya di tanah. Infeksi kecacingan harus menjadi perhatian khusus oleh pelayan kesehatan pedesaan yang penduduknya rentan terhadap infeksi kecacingan (DepKes RI, 2006).

Pada penelitian Pradana dkk, (2014), yang berjudul “*Analisis kecacingan pada ibu hamil dengan anemia*” dengan jumlah responden 352 ibu hamil, 30 ibu hamil yang mengalami anemia. Dari 30 orang ibu hamil yang mengalami anemia tersebut, 14 orang (46,7%) ibu hamil yang mengalami kecacingan. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh kecacingan terhadap anemia, karena jumlah kadar hemoglobin berkurang. Infeksi cacing tambang dengan hisapan darahnya dapat menyebabkan anemia berat (Brooks, 2005).

Selain kecacingan dan tidak tercapainya batas jumlah tablet Fe yang ditentukan untuk dikonsumsi ibu hamil, salah cara mengkonsumsi tablet Fe juga dapat mengakibatkan anemia. Cara mengkonsumsi tablet Fe menggunakan air teh dapat mengakibatkan anemia. Karena air teh mengandung *polifenol tannin* yang dapat mengikat zat besi heme dan

membentuk kompleks besi *tanoat* yang tidak larut, sehingga zat besi tidak dapat diserap oleh tubuh (Ningsih, 2007).

Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Kartasura didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2014 sebanyak 1460 orang. Dari bulan Januari hingga September 2014 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 375 orang. Melihat dari jumlah data ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Kartasura, harus cepat mendapatkan penanganan oleh pelayan kesehatan agar pada tahun 2015 angka ibu hamil yang mengalami anemia tidak mencapai angka tinggi.

Dari hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kartasura, didapatkan hasil sebanyak 3 ibu hamil mengkonsumsi Fe dengan menggunakan air putih, dan 7 Ibu hamil mengkonsumsi Fe menggunakan air teh. Dari keseluruhan ibu hamil yang di wawancara mereka menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan kecacingan.

Berdasarkan data dan kejadian yang terpapar dalam latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kebiasaan Cara Mengkonsumsi Tablet Fe dan Kecacingan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran anemia pada

ibu hamil kerana kebiasaan cara mengkonsumsi Fe dan dengan kecacingan di wilayah kerja Puskesmas Kartasura?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan anemia pada ibu hamil karena kebiasaan cara mengkonsumsi Fe dan kecacingan di wilayah kerja Puskesmas Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia.
- b. Menggambarkan kebiasaan cara konsumsi tablet Fe dan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang luas untuk pembaca khususnya dibidang kesehatan, serta mengerti tentang gambaran anemia pada ibu hamil karena kebiasaan cara konsumsi Fe dan dengan kecacingan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi puskesmas

Sebagai motivasi bagi pelayan kesehatan di Puskesmas agar lebih baik dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien dan ibu hamil, khususnya pada ibu hamil dengan anemia.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya keluarga ibu hamil tau tentang bahaya anemia, cara mengkonsumsi Fe yang benar, dan bahaya kecacingan pada ibu hamil karena dapat menyebabkan anemia. Dengan demikian sehingga masyarakat ikut berperan aktif dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan secara langsung sebagai calon pelayan kesehatan dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan dapat dijadikan referensi untuk acuan penelitian selanjutnya yang terkait dengan anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Pradana dkk, 2014, “Analisis Kecacingan pada Ibu Hamil dengan Anemia”, Jenis penelitian ini adalah *Diskriptif Analitik* dengan

menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Jumlah populasi ibu hamil di wilayah Puskesmas Gatak sebanyak 352 jiwa. Jumlah sampel yang digunakan adalah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 30 jiwa dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik total *sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan uji laboratorium (pemeriksaan feses) dan melihat data rekam medik di Puskesmas Gatak untuk melihat ibu hamil dengan anemia yang diperiksa dengan *cyanmenthemoglobin*. Hasil penelitian ini adalah gambaran kecacingan pada ibu hamil yang menderita anemia mengalami positif kecacingan sebanyak 14 orang (46,7%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian dan responden.

2. Sulianty, 2013, “Pengaruh Kecacingan Terhadap Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Kota Mataram”, Penelitian ini adalah *Observational Analitik* dengan rancangan *Cohort Prospektif*. Sampel yang digunakan adalah 100 ibu hamil trimester III awal yang diikuti sampai persalinan. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terdapat pengaruh kecacingan terhadap kehamilan (Kadar Hb dan tinggi fundus uteri) dengan nilai P VALUE = 0,00 dan pengaruh kecacingan terhadap persalinan (lama persalinan dan berat badan lahir bayi) dengan nilai P value = 0,00. Kesimpulan dari penelitian ini perlunya pemeriksaan

kecacingan pada ibu hamil terutama pada ibu hamil dengan anemia yang diberikan tablet Fe tapi tidak menunjukkan peningkatan kadar Hb. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden, dan juga metode sampling.

3. Puspitaningrum, 2011, “Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Pendidikan Ibu Hamil, Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil Trimester III di RB Bhakti Ibu Kota Semarang”, Jenis penelitian ini adalah *eksplantory* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 responden yang dipilih dengan metode *random sampling*. Hasil penelitian ini adalah, sebagian sampel ibu hamil yang termasuk kategori berpengetahuan cukup sebanyak 42,1%, sampel berpendidikan sedang sebanyak 63,2%, sampel mengkonsumsi tablet Fe dengan kategori kurang sebanyak 52,6%, dan sampel kadar Hb dengan kategori anemia sebanyak 55,3%. Data yang diperoleh di analisis bivariat, dan diperoleh hasil kadar Hb ibu hamil berkorelasi dengan pengetahuan anemia ($r: 0,748$; $p: 0,0001$), pendidikan ibu ($r: 0,666$; $p: 0,0001$); konsumsi tablet Fe ($r: 0,686$; $p: 0,0001$).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden, dan juga metode sampling.

4. Sulastri dkk, 2013, “Model Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum”, Jenis penelitian ini adalah *diskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *total sampling*, dari jumlah populasi 217 terdapat 47 sampel yang mengalami anemia. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 47 ibu hamil anemia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perilaku para ibu hamil belum mengetahui pencegahan anemia pada saat hamil, keluaran dalam penelitian ini adalah buku puntar bagi wanita hamil untuk menurunkan komplikasi persalinan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden, dan juga metode sampling.